

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semua orang pada umumnya bebas melakukan perjanjian, asalkan perjanjian tersebut memenuhi persyaratan mengenai tentang sahnya perjanjian tersebut. Selama memenuhi syarat seperti yang diatur perundang-undangan, maka dari itu *leasing* berhak memberlakukan ketentuan tentang perikatan, namun demikian atas hukum mengenai asas kebebasan berkontrak terdapat beberapa atas hukum lainnya yang lebih bersifat administratif. Biasanya dalam sebuah perjanjian *leasing* terdapat beberapa pihak, yaitu *lessor* atau pihak yang menyewakan barang, *lessee* atau pihak yang memerlukan barang modal, *lender* atau *loan participants* dan *suppliers* atau penjual barang yang disewakan.

Perusahaan pembiayaan atau lebih dikenal *Leasing* adalah badan usaha di luar Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan usaha: Pembiayaan multiproduk, mesin pertanian dan kendaraan bermotor. kegiatan usaha perusahaan pembiayaan atau *leasing* di bidang pembiayaan konsumen, yaitu pembiayaan kredit motor bagi konsumen. Banyaknya nasabah yang ingin mengajukan permohonan kredit dengan kondisi ekonomi yang berbeda menuntut *Credit Analyst* mengevaluasi resiko untuk mengambil keputusan. Dalam menentukan nasabah yang layak diberikan kredit, bagian *credit analyst* menerapkan beberapa prinsip faktor-faktor yang dijadikan acuan yaitu, data kepribadian nasabah yang mengajukan kredit, kemampuan nasabah untuk membayar kredit dan kondisi ekonomi nasabah yang mengajukan kredit.

Leasing juga merupakan suatu perusahaan pembiayaan yang sangat membantu dalam penjualan barang dan modal dalam menunjang segala faktor produksi suatu usaha tertentu yang berdasarkan pembayaran secara berkala dengan jangka waktu yang ditentukan sesuai dengan perjanjian disertai dengan hak pilih untuk membeli barang modal tersebut atau memperpanjang nilai sisa jangka waktu *leasing* berdasarkan ketentuan yang telah disepakati Bersama dan dapat mempermudah usahawan dalam yang memiliki keterbatasan modal.

Hubungan hukum yang terjadi antara *lessor* dan *lessee* merupakan suatu hubungan kontraktual, dalam hal ini pihak *lessor* memberikan pembiayaan pembelian barang secara tunai kepada *supplier*, *supplier* memberikan barang kepada pihak *lessee*, dan pihak *lessee* melakukan pembayaran kepada *lessor*. Dalam melakukan transaksi tidak menutup kemungkinan terjadi permasalahan, dan yang paling sering terjadi adalah kredit macet. Hal tersebut dapat diakibatkan dalam banyak hal, salah satunya adalah kondisi keuangan *lessee* yang memburuk bahkan sampai mengalami pailit. Kepailitan yaitu, suatu proses dalam hal seorang debitur yang mengalami kesulitan tentang masalah ekonomi untuk membayar utangnya dinyatakan pailit oleh pihak pengadilan dalam kasus ini, dikarenakan debitur tersebut tidak sanggup membayar utangnya.

Setelah perekonomian mengenal spesialisasi, perekonomian menjadi lebih maju dan usaha-usaha berkembang cepat sehingga di perlukan sumber-sumber dana untuk membiayai usaha tersebut. Salah satu sumber dana pembiayaan usaha adalah *leasing* yang penyediaan dana dengan cara pengambilan kredit. Pengambilan kredit ini menguntungkan kedua belah pihak, baik pelaku usaha maupun *leasing* bagi pelaku usaha sebagai debitur, kredit akan memberikan manfaat dalam memperluas atau mengembangkan usaha, sedangkan bagi pihak *leasing* sebagai kreditur akan mendapatkan suatu keuntungan berupa pendapatan dari kredit yaitu selisih antara bunga dari sumber-sumber dana dengan bunga yang diterima dari kredit.

Berbagai macam produk kendaraan yang ditawarkan oleh perusahaan otomotif, telah memberikan ketertarikan dikalangan masyarakat untuk segera memiliki kendaraan yang menjadi idaman mereka. Barang mewah tersebut bukan lagi sesuatu yang aneh untuk dimiliki disemua kalangan yang membutuhkan kendaraan guna mobilitas sehari-hari. lembaga pembiayaan memiliki fungsi dan peranan yang amat penting demi menunjang perekonomian Indonesia, sekaligus guna menyerap tenaga kerja yang jumlahnya semakin meningkat tiap tahunnya. Fungsi dan peranan lembaga pembiayaan diantaranya yaitu, berfungsi untuk membantu masyarakat dari kalangan ekonomi menengah ke bawah agar terhindar dari jerat rentenir atau Lembaga keuangan tidak resmi, yang pada umumnya memberikan pinjaman dengan persentase bunga yang relatif tinggi.

Harapannya dengan adanya lembaga pembiayaan, pengusaha kecil dengan modal yang terbatas dapat menikmati kredit modal atau barang modal dengan syarat mudah dan bunga yang ringan. Setelah melakukan proses perkreditan berlangsung, seringkali debitur lalai memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran setiap bulannya sebagaimana perjanjian pada saat pengajuan kredit di perusahaan *leasing* tersebut, sehingga perusahaan mau tidak mau harus melakukan penarikan kendaraan debitur untuk melunasi angsurannya tersebut dengan bantuan *debt-collector*. Hal yang sering terjadi dalam penagihan kredit bermasalah kendaraan bermotor dilakukan secara paksa oleh *debt-collector* atas perintah lembaga pembiayaan atau perusahaan *leasing* yang sering membuat resah debitur.

Apabila debitur mencederai perjanjian, kreditur mempunyai hak atas benda/barang yang menjadi objek jaminan fidusia. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit perusahaan *leasing* yang tidak mendaftarkan objek kendaraan ke kementerian hukum dan HAM dan lebih memilih melakukan eksekusi dengan bekerja sama kepada pihak ke tiga atau yang sering disebut *Mata elang* (matel) dengan melakukan penarikan kendaraan yang masih menunggak pembayaran secara paksa. Seringkali, debitur yang lalai dan bahkan memindah tangankan kendaraan bermotornya yang masih memiliki jaminan fidusia baik dengan menggadaikan, mengalihkan atau menyewakan kepada pihak lain.

Masyarakat mungkin kerap mendengar istilah Sistem Informasi Debitur. Namun, belum banyak yang memahami mengenai Sistem Informasi Debitur serta tujuannya. Debitur adalah pihak yang berhutang kepada pihak kreditur, yang telah membuat suatu perjanjian dengan debitur untuk dibayar kembali pada masa yang akan datang sesuai dengan kesepakatan antara pihak kreditur dan debitur. Pemberian pinjaman kadang memerlukan juga jaminan dari pihak debitur. Jika seorang debitur gagal membayar pada tenggat waktu yang sudah ditentukan, Secara formal pihak kreditur dapat melakukan penyitaan harta milik debitur untuk memaksa pembayaran.

Pengelolaan kredit yang baik adalah kunci utama bagi perusahaan pembiayaan untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat, serta akan memberikan pendapatan atau keuntungan yang diharapkan. Langkah-langkah agar mencapai kondisi perkreditan yang sehat, yaitu:

1. Perencanaan Kredit;
2. Proses pemberian kredit dan Administrasi kredit;
3. Analisis pemberian kredit;
4. Jenis pembebanan suku bunga;
5. Pengawasan kredit. Penilaian kredit dengan metode analisis 5C, yaitu:
 - a) *Character* adalah Sifat atau watak dari calon nasabah yang akan diberikan kredit harus dapat dipercaya yang tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang yang bersikap pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya.
 - b) *Capacity* adalah penilaian perusahaan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
 - c) *Capital* adalah penggunaan modal yang efektif dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.
 - d) *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
 - e) *Condition* adalah penilaian perusahaan pembiayaan atas kondisi perekonomian calon nasabah yang melakukan permohonan pengajuan pembiayaan untuk usaha yang dilakukan agar mengantisipasi pendapatan usaha calon nasabah kedepan apakah masih mampu dalam membayar angsuran pinjaman dalam kondisi apapun. kondisi ekonomi pada masa sekarang dan yang akan datang harus dinilai sesuai dengan sektor masing-masing. Prospek usaha dari sektor yang dijalankan oleh nasabah juga harus dinilai. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai

hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Perusahaan *leasing* memiliki peran yang cukup penting dalam pembiayaan barang-barang modal atau barang konsumtif. Jenis biaya barang yang dibiayai pun terus meningkat. Jika sebelumnya hanya terfokus pada pembiayaan kendaraan bermotor, kini berkembang pada keperluan kantor, manufaktur, konstruksi dan pertanian. Hal ini mengindikasikan *multi finance* dikenal dan diandalkan oleh pelaku usaha nasional.

Perusahaan yang membiayai penjualan secara kredit, umumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan melalui peningkatan jumlah barang yang dibiayainya. Salah satu bentuk lembaga pembiayaan bermotor adalah *leasing*. Lembaga pembiayaan *leasing* sudah banyak dikenal masyarakat Indonesia karena lembaga pembiayaan sangat membantu menunjang masyarakat. Salah satu *leasing* terbesar dalam membiayai pembelian kendaraan bermotor adalah PT. Bussan Auto Finance (BAF) menetapkan pembayaran angsuran dengan jangka waktu 6, 12, 18, 24, 30, 36 bulan. Semakin lama jangka pembayaran yang diberikan, maka akan semakin besar pula persentase piutang tak tertagihnya. Keterlambatan dalam pelunasan angsuran yang dilakukan oleh *customer* merupakan salah satu risiko yang ditimbulkan akibat pengaruh investasi. Tidak semua *customer* dapat melunasi angsuran pembayaran dengan baik.

PT Bussan Auto Finance merupakan perusahaan non bank dibidang pembiayaan. Jenis ini pembiayaan yang ditangani PT. Bussan Auto Finance meliputi *customer*, sewa menyewa biasa dan anjak piutang. Namun saat ini PT. Bussan Auto Finance lebih memfokuskan pada usaha pembiayaan konsumen (*Consumer Financing*) seperti pembiayaan unit motor dan mobil, dalam pembayaran secara bertahap/angsuran. Baru-baru ini PT Bussan Auto Finance memberikan fasilitas pembiayaan dana dengan prinsip syariah bagi nasabah yang sudah memiliki *track record* pembayaran di PT. Bussan Auto Finance dengan proses lebih mudah tanpa *survey*, dan tanpa potongan. terutama *automotive repeat order*. Dalam penyediaan dana bagi para *customer* yang ingin mengajukan dana tunai syariah.

Didirikannya Dana Syariah untuk memberikan pelayanan dan pembiayaan usaha mikro dalam bentuk pembiayaan, karena selama ini melihat banyak usaha mikro yang semakin tumbuh. Banyaknya perusahaan multi pembiayaan saat ini menjadi saingan bagi perusahaan, hampir setiap kompetitor memiliki fasilitas pembiayaan multiguna seperti dana tunai syariah. Oleh karena itu, kecepatan dan ketetapan dalam bekerja adalah hal yang sangat diutamakan untuk tercapainya tujuan dengan maksimal. Dengan adanya keahlian dan ketanggapan yang sudah diajarkan dalam perguruan tinggi maka semua pekerjaan akan terlaksana dengan baik dan tepat.

Terdapat dua golongan kredit, yaitu kredit lancar dan kredit bermasalah. Dimana kredit bermasalah digolongkan menjadi tiga, yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit macet inilah yang sangat dikhawatirkan oleh setiap perusahaan perkreditan, karena akan mengganggu kondisi keuangan suatu perusahaan, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha. Maka dalam peningkatan kondisi perkreditan tersebut perusahaan harus mampu meminimalisir banyaknya masalah yang akan dihadapi ketika kredit macet itu terjadi.

Karakter nasabah, kondisi nasabah serta kapasitas dalam mengelola kredit menjadi beberapa pemicu adanya kredit macet. Hal ini yang menjadi alur dasar penelitian yang akan dikembangkan oleh penulis, dimana penulis menduga terdapat pengaruh antara karakter dari nasabah, kondisi keuangan nasabah dan kapasitas pengelolaan kredit terhadap *non performing loan*. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH CHARACTER, CONDITION, DAN CAPACITY NASABAH TERHADAP NON PERFORMING LOAN PADA PT BUSSAN AUTO FINANCE CABANG BEKASI 1”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Character* atau karakter nasabah terhadap *Non Performing Loan* di PT BAF cabang Bekasi I?

2. Apakah terdapat pengaruh *Condition* atau kondisi nasabah terhadap *Non Performing Loan* di PT BAF cabang Bekasi I?
3. Apakah terdapat pengaruh *Capacity* atau kapasitas pengelolaan kredit terhadap *Non Performing Loan* di PT BAF cabang Bekasi I?
4. Apakah terdapat pengaruh *Character* nasabah, *Condition*, dan *Capacity* pengelolaan kredit terhadap *Non Performing Loan* (secara simultan) di PT BAF cabang Bekasi I?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui pengaruh *Character* nasabah terhadap *Non Performing Loan* di PT BAF cabang Bekasi I.
2. Mengetahui pengaruh *Condition* terhadap *Non Performing Loan* di PT BAF cabang Bekasi I.
3. Mengetahui pengaruh *Capacity* pengelolaan kredit terhadap *Non Performing Loan* di PT BAF cabang Bekasi I.
4. Mengetahui pengaruh *Character* nasabah, *Condition*, dan *Capacity* pengelolaan kredit terhadap *Non Performing Loan* (secara simultan) di PT BAF cabang Bekasi I.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat ditunjukkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini dapat membantu dan memberikan masukan pada PT Bussan Auto Finance Cabang Bekasi 1, yaitu tentang pengaruh *Character* nasabah, *Condition*, dan *Capacity* pengelolaan kredit terhadap *Non Performing Loan*, sehingga diharapkan perusahaan mempertimbangkan *Non Performing Loan* (kredit bermasalah) aspek-aspek yang mempengaruhi adanya masalah pengelolaan dalam upaya meminimalisir angka kerugian bagi perusahaan.

2. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi ekonomi akuntansi. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (kredit bermasalah) dan dapat secara langsung mengetahui permasalahan yang sebenarnya pada objek penelitian. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi data pembandingan atau sumber data pada penelitian menggunakan teori yang sama berikutnya.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah tentang pengaruh *character*, *condition*, dan *capacity* nasabah terhadap *non performing loan* penulis batasi objek penelitiannya yaitu nasabah di perusahaan PT Bussan Auto Finance Cabang Bekasi 1 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan *Character* atau karakter nasabah yang sesuai untuk perusahaan secara keseluruhan dan mengamati data yang tidak valid itu sulit.
2. Banyaknya *Condition* atau kondisi usaha yang tidak menentu mengakibatkan turunnya penghasilan nasabah.
3. *Capacity* atau Kapasitas pengelolaan dana tidak sesuai dengan penghasilan nasabah, sehingga membuat kapasitas dana debitur terlampaui tinggi.
4. Penelitian ini terbatas dalam pembiayaan syariah.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diusahakan disajikan secara sistematis maka disusun kedalam lima bab yang berkelanjutan dan berhubungan satu sama lain dan berhubungan satu sama lain. Berikut Bagian-bagian yang disajikan dalam penelitian ini antara lain:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan untuk memberi pola pemikiran bagi seluruh skripsi yang meliputi latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi definisi secara teoritis untuk masing-masing variabel, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

IV : Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran sejarah singkat profil perusahaan, struktur perusahaan, statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji Hipotesis.

Bab V : Penutup

Terakhir, bab ini berisi kesimpulan, implikasi managerial, dan saran bagi peneliti selanjutnya.

